

**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA MA PP ASY SYARIFAH BRUMBUNG
TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh

ANIFATUL KHASANAH

NIM 31502200029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Anifatul Khasanah
NIM : 31502200029
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA PP Asy Syarifah Brumbung Tahun Ajaran 2025/2026” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan.

Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 12 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



Anifatul Khasanah
NIM. 31502200029

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 10 Februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan
Agung di Semarang

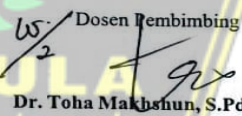
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Anifatul Khasanah
NIM : 31502200029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA PP Asy
Syarifah Brumbung Tahun Ajaran 2025/2026

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

 Dosen Pembimbing

Dr. Toha Makhshun, S.Pd., M.Pd.I

NIDN. 12345678

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **ANIFATUL KHASANAH**
Nomor Induk : 31502200029
Judul Skripsi : **PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
MA PP ASY SYARIFAH BRUMBUNG TAHUN AJARAN 2025/2026**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 24 Syaban 1447 H.H.
12 Februari 2026 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Dr. Agus Irtan, S.H.I., M.P.I.

Penguji I

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

Pembimbing I

Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II

ABSTRAK

Anifatul Khasanah, 31502200029. **PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MA PP ASY SYARIFAH BRUMBUNG TAHUN AJARAN 2025/2026.**

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Februari 2026.

Penelitian ini dilaksanakan di MA PP Asy Syarifah Brumbung, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, dilaksanakan pada bulan Januari 2026, dengan metode korelasi dan teknik propotional simple random sampling. Sampel penelitian ini sebanyak 80 peserta didik, dan data diperoleh melalui kuesioner (skala Likert). Analisis data penelitian menggunakan uji deskriptif, uji prasyarat berupa uji normalitas dan linearitas, uji homogenitas, uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis berupa uji regresi linier sederhana, koefisien determinasi, dan uji t. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat pengaruh signifikan efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa MA PP Asy Syarifah Brumbung sebesar 22,4% (koefisien determinasi), sedangkan sisanya 77,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Efikasi Diri; Motivasi Belajar; Siswa*



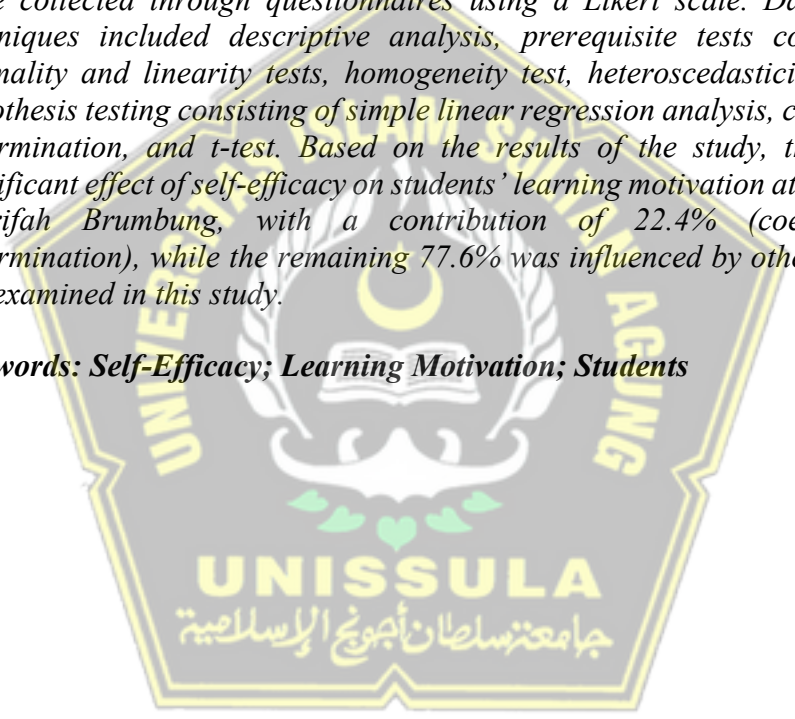
ABSTRACT

*Anifatul Khasanah, 31502200029. **THE EFFECT OF SELF-EFFICACY ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AT MA PP ASY SYARIFAH BRUMBUNG ACADEMIC YEAR 2025/2026.***

Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University Semarang, February 2026.

This research was conducted at MA PP Asy Syarifah Brumbung with the aim of determining the effect of self-efficacy on students' learning motivation. The study employed a quantitative correlational approach and was carried out in January 2026 using a correlational method and proportional simple random sampling technique. The research sample consisted of 80 students, and the data were collected through questionnaires using a Likert scale. Data analysis techniques included descriptive analysis, prerequisite tests consisting of normality and linearity tests, homogeneity test, heteroscedasticity test, and hypothesis testing consisting of simple linear regression analysis, coefficient of determination, and t-test. Based on the results of the study, there was a significant effect of self-efficacy on students' learning motivation at MA PP Asy Syarifah Brumbung, with a contribution of 22.4% (coefficient of determination), while the remaining 77.6% was influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Self-Efficacy; Learning Motivation; Students



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Ḍammah	U	u

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُوّ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- بَيْتٌ baitun
- قَوْمٌ qaumun

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...ي,	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

Contoh:

- قَالِ qāla
- كَبِيرِ kabīrun
- رَسُولِ rasūlun

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- أَلْبَر al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa
khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal

kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

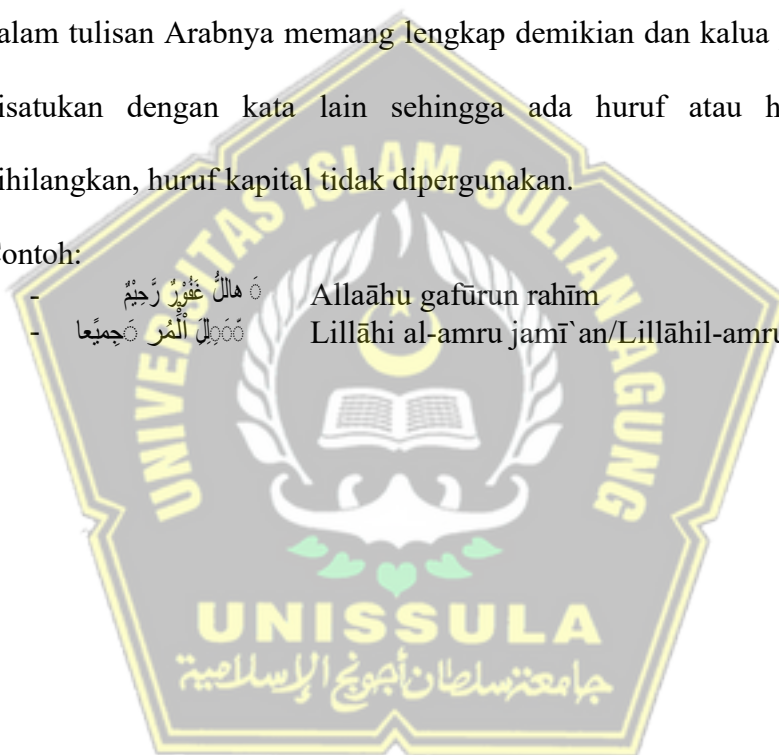
Contoh:

- ۞ هَالِكٌ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- ۞ لِّلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Kedua kalinya sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Disini penulis membuat Skripsi yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA PP Asy Syarifah Brumbung Tahun Ajaran 2025/2026”. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., Selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I., Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd., M.Pd. Selaku Kaprodi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dr. Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan untuk penulis dalam menyusun skripsi. Mudah-mudahan Allah SWT membalas

atas semua kebaikannya.

5. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perkuliahan.
6. Bapak Muhammad Abdul Rokhim, S.Th.I. Selaku Kepala Sekolah MA PP Asy Syarifah Brumbung, yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian disekolah serta memberikan arahan dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Bapak Ahmad Syarifuddin, S. Ag. Selaku guru BK yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian disekolah serta memberikan arahan dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Kedua orang tua saya, yang paling berjasa dalam hidup saya, yang sangat saya banggakan, yang selalu memberikan ketulusan do'anya, kasih sayang, cinta yang tak terhingga dan dukungan sampai akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan aamiin.
9. Kepada kakak tercinta, terima kasih telah memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga dapat mencapai cita-cita yang selama ini diimpikan.
10. Teman-teman angkatan Tarbiyah '22 yang sudah berjuang bareng hingga berhasil dititik sampai skripsi ini selesai, yang selalu mengingatkan akan selesainya target pengerjaan skripsi, selalu

memberikan dukungan serta semangat.

11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik mental maupun material yang tidak dapat disebut satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari keterbatasan kemampuannya dalam menyusun skripsi ini, sehingga skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik kedepannya.



Semarang, 12 Februari 2026

Penulis,

Anifatul Khasanah

NIM. 31502200029

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
Konsonan	vii
Vokal.....	viii
Maddah	ix
<i>Syaddah</i> (Tasydid).....	x
Penulisan Kata	x
Huruf Kapital.....	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Konsep Pendidikan Islam	10
2. Pendidikan Agama Islam.....	11
3. Efikasi Diri.....	21
4. Motivasi Belajar.....	26
5. Pengaruh Efikasi Diri terhadap motivasi belajar	36
B. Penelitian Terkait.....	37

C. Kerangka Teori.....	44
D. Rumusan Hipotesis.....	45
1. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil.....	45
2. Hipotesis Alternatif atau Hipotesis Kerja	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Definisi Konseptual dan Operasional	47
1. Definisi Konseptual	47
2. Definisi Operasional	47
B. Variabel dan Indikator Penelitian	48
1. Variabel Independent/bebas	48
2. Variabel Dependent/terikat.....	48
C. Jenis Penelitian	49
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
1. Populasi	49
2. Sampel.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Dokumentasi	50
2. Kuesioner	51
G. Uji Validitas Instrument.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Efikasi Diri Siswa MA PP Asy Syarifah Brumbung	54
1. Analisis Deskriptif Efikasi Diri	54
2. Uji Validitas Data Efikasi Diri	55
3. Uji Reliabilitas Data Efikasi Diri	56
4. Data Efikasi Diri	58
5. Pembahasan.....	59
B. Motivasi Belajar Siswa MA PP Asy Syarifah Brumbung	61
1. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar.....	61
2. Uji Validitas Data Motivasi Belajar	63
3. Uji Reliabilitas Data Motivasi Belajar	63

4. Data Motivasi Belajar	64
5. Pembahasan.....	65
C. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA PP Asy Syarifah Brumbung	68
1. Uji Prasyarat.....	68
2. Analisa Regresi linear sederhana	73
3. Uji Hipotesis	74
4. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T).....	76
5. Koefisien Determinasi	77
6. Pembahasan.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	99



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Hasil Uji Instrumen Para Ahli.....	52
Tabel 3. 2 Kriteria Validasi.....	53
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel X (Efikasi Diri).....	54
Tabel 4. 2 Kategorisasi Variabel X (Efikasi Diri).....	55
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel X (Efikasi Diri).....	56
Tabel 4. 4 Hasil Uji reliabilitas Efikasi Diri	57
Tabel 4. 5 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).....	57
Tabel 4. 6 Hasil Kategori Perhitungan Variabel X (Efikasi Diri).....	58
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y (Motivasi Belajar).....	61
Tabel 4. 8 Kategorisasi Variabel Y (Motivasi Belajar).....	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar)	63
Tabel 4. 10 Hasil Uji reliabilitas Motivasi Belajar	63
Tabel 4. 11 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).....	64
Tabel 4. 12 Hasil Kategori Perhitungan Variabel Y (Motivasi Belajar).....	64
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas	70
Tabel 4. 15 Hasil Uji Homogenitas.....	71
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4. 17 Hasil Uji regresi Linear Sederhana	73
Tabel 4. 18 Hasil Uji hipotesis	75
Tabel 4. 19 Hasil Uji t.....	76
Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	77

Tabel 4. 21 Pedoman Pemberian Interpretasi 77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efikasi diri merupakan salah satu aspek psikologis yang memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.¹ Bandura, mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.² Keyakinan ini mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, serta bertindak ketika menghadapi tugas-tugas akademik. Dalam konteks pembelajaran, siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, tekun, dan mampu mengatasi tantangan belajar dengan lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki efikasi diri rendah cenderung meragukan kemampuan dirinya, mudah merasa cemas atau takut gagal, serta kurang gigih ketika menghadapi tugas yang dianggap sulit. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa mudah menyerah, kurang berinisiatif dalam belajar, dan menunjukkan motivasi belajar yang rendah, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal.³

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan siswa

¹ Suhendra Taufiq et al., Pengaruh Kedisiplinan Dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas V SDN Se-Kapanewon Bambanglipuro, Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 10 No. 2 (2025)

² Bandura, Cultivate Self - efficacy for Personal and Organizational Effectiveness (2023)

³ Putri & Andriansyah, Pengaruh Efikasi Diri Akademik Terhadap Prestasi Akademik pada Mata Pelajaran Ekonomi, Vol. 2 No. 4 (2024)

untuk belajar secara aktif dan terarah.⁴ Menurut Dongoran & Syaputri, motivasi belajar menjadi penggerak utama yang menentukan kesungguhan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Motivasi belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan efikasi diri, efikasi diri yang tinggi mendorong siswa untuk memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik, sehingga menumbuhkan motivasi belajar yang lebih kuat. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan siswa kurang percaya pada kemampuannya, yang pada akhirnya menurunkan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Kocak et al., menemukan bahwa efikasi diri berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah akademik.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Shinta Widya dan Muwakhidah menemukan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki.⁷ Hal serupa ditemukan dalam penelitian Rindi Astika Yuliana Rahma Widyana yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa. Temuan tersebut menegaskan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor psikologis

⁴ Wardani, Efektivitas Strategi Pembelajaran Diferensial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah, Vol. 3 (2025)

⁵ Dongoran & Syaputri, Analisis minat dan motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (2022)

⁶ Kocak et al., The factors affecting Academic Achievement: A Systematic Review Of Meta Analyses (2021)

⁷ Kusuma Shinta Widya & Muwakhidah, Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri Waru Di Masa Pandemi Covid-19 (2021)

penting dalam dunia pendidikan.⁸ Selain itu, penelitian Nengseh et al., menegaskan bahwa efikasi diri mendorong keberanian siswa menghadapi masalah pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan motivasi belajar.⁹

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan dengan motivasi belajar maupun aspek lain dalam proses pembelajaran, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Beberapa penelitian telah mengkaji keterkaitan antara kesiapan belajar, motivasi, efikasi diri, konsep diri, dan prestasi belajar, namun belum secara spesifik menelaah hubungan langsung antara efikasi diri dan motivasi belajar dalam konteks madrasah berbasis pesantren.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Hadijaya, Umi Kalsum, Satriyadi, Wasiyem, dan Putri Syahri dalam artikel berjudul *Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi, Efikasi Diri terhadap Konsep Diri dan Prestasi Siswa* menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh langsung dan signifikan terhadap konsep diri maupun prestasi belajar siswa. Temuan tersebut menegaskan bahwa efikasi diri merupakan salah satu variabel psikologis yang memiliki kontribusi penting dalam membentuk konsep diri serta meningkatkan pencapaian akademik. Namun demikian, penelitian tersebut menggunakan model analisis yang

⁸Astika Yuliana & Widyana, Efikasi Diri Yang Positif Sangat Berperan Penting Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa, Vol. 3 N0. 3 (2019)

⁹ Nengseh et al., Motivasi belajar, efikasi diri dan penggunaan media sosial sebagai penggerak mandiri belajar akademik siswa UPT SD Negeri 313 Gresik, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam (2024)

melibatkan beberapa variabel sekaligus, sehingga hubungan langsung antara efikasi diri dan motivasi belajar tidak menjadi fokus utama kajian.¹⁰

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar, Marzuki, dan Tahmid Sabri dalam artikel berjudul Hubungan Motivasi Belajar, Efikasi Diri dengan Perolehan Belajar IPS Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darussalam menunjukkan bahwa secara parsial motivasi belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perolehan belajar, sedangkan efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan. Secara simultan, motivasi belajar dan efikasi diri memberikan kontribusi yang berarti terhadap perolehan belajar peserta didik. Hasil ini memperlihatkan bahwa efikasi diri memiliki peran yang cukup konsisten dalam memengaruhi hasil belajar, meskipun motivasi belajar tidak selalu menunjukkan pengaruh yang kuat ketika diuji secara terpisah.¹¹

Meskipun kedua penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya efikasi diri dalam proses pembelajaran, keduanya masih menempatkan motivasi belajar sebagai variabel yang dikaitkan dengan prestasi atau perolehan belajar, bukan sebagai variabel yang secara langsung dianalisis hubungannya dengan efikasi diri sebagai faktor penentu utama. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana efikasi diri memengaruhi motivasi belajar secara langsung.

¹⁰Yusuf Hadijaya, n.d., Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi, Efikasi Diri Terhadap Konsep Diri, Dan Prestasi Siswa(2023).

¹¹ Bahtiar, n.d., Perolehan Belajar Ips Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darussalam

Hal ini menjadi semakin relevan apabila dikaitkan dengan konteks madrasah berbasis pesantren yang memiliki karakteristik khas, baik dari segi kultur pendidikan, kedisiplinan, maupun pola interaksi sosial yang berlangsung secara intensif. Lingkungan tersebut berpotensi membentuk keyakinan diri siswa melalui pembiasaan, pembinaan karakter, serta kegiatan keagamaan yang terstruktur, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk mengkaji hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar dalam konteks madrasah berbasis pesantren, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara awal di MA PP Asy Syarifah Brumbung, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan rasa malu bertanya, keraguan dalam menyampaikan pendapat, serta kurang percaya diri saat mengerjakan tugas di depan kelas. Variasi tingkat efikasi diri ini berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang juga terlihat berbeda-beda, di mana sebagian siswa tampak aktif dan bersemangat, sementara sebagian lainnya kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini memiliki pembeda karena dilakukan pada lingkungan madrasah pesantren yang memiliki sistem, kultur, dan atmosfer pembelajaran yang berbeda dengan sekolah umum. Penelitian ini juga memiliki kebaruan berupa penyediaan data empiris terbaru mengenai pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa pada MA PP Asy Syarifah Brumbung, yang sebelumnya belum pernah diteliti. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan efikasi diri dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian tertarik untuk meneliti ”Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA PP Asy Syarifah Brumbung”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efikasi diri siswa MA PP Asy Syarifah Brumbung.
2. Bagaimana motivasi belajar siswa MA PP Asy Syarifah Brumbung.
3. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa MA PP Asy Syarifah Brumbung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efikasi diri siswa MA PP Asy Syarifah Brumbung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa MA PP Asy Syarifah Brumbung. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa MA PP Asy Syarifah Brumbung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian psikologi pendidikan. Hasil penelitian ini memperkaya pemahaman teoritis

mengenai hubungan antara efikasi diri (*self-efficacy*) dan motivasi belajar peserta didik, terutama pada jenjang Madrasah Aliyah (MA). Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai penguatan terhadap teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura, yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya berpengaruh terhadap usaha, kegigihan, dan motivasi dalam mencapai tujuan belajar. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat menjadi bukti empiris yang mendukung teori tersebut serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa pada berbagai jenjang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi siswa, penelitian ini membantu menumbuhkan pemahaman bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, sehingga mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan pembelajaran. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan efikasi diri siswa, antara lain melalui pemberian penguatan positif yang dapat memotivasi siswa dalam belajar. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam perbaikan dan pengembangan program pembelajaran yang menekankan penguatan karakter serta kepercayaan diri siswa, sekaligus sebagai bahan evaluasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung terbentuknya efikasi diri. Bagi

peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah, serta menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian kuantitatif korelasional menggunakan instrumen angket dan analisis statistik. Sementara itu, bagi orang tua, penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar anak, sehingga orang tua dapat lebih menyadari peran mereka dalam memberikan dorongan, penghargaan, dan lingkungan belajar yang positif di rumah

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun kedalam tiga bagian utama, yang masing-masing telah peneliti uraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Bagian awal : Halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.
2. Bagian isi:

BAB I: Pendahuluan, yang menerangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, yang terdiri dari landasan teori, penelitian terkait, dan kerangka teori, rumusan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian, berisi tentang definisi konseptual dan definisi operasional, variabel dan indikator, jenis penelitian, tempat dan

waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas instrumen.

BAB IV: Hasil Penelitian dan pembahasan.

BAB V: Berisi tentang kesimpulan dan saran

3. Bagian akhir : Berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Islam

Dalam konteks keislaman, definisi pendidikan sering disebut dengan beberapa istilah, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Ketiga istilah tersebut memiliki penekanan makna yang berbeda namun saling melengkapi dalam menggambarkan konsep pendidikan Islam secara menyeluruh. Istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb* yang memiliki makna dasar menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, mengatur, dan menjaga.

Secara etimologis, kata *tarbiyah* berasal dari beberapa akar kata, yaitu *rabba-yarbu* yang berarti bertambah dan berkembang, *rabiya-yarba* yang bermakna tumbuh hingga menjadi besar atau dewasa, serta *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, memelihara, menuntun, dan mengatur. Secara terminologis, al-Abrasyi mendefinisikan *tarbiyah* sebagai upaya mempersiapkan manusia agar mampu hidup secara sempurna dan meraih kebahagiaan, memiliki kecintaan terhadap tanah air, sehat jasmani, berakhlak mulia, cerdas dalam berbagai bidang, bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat, serta memiliki kesopanan dalam bertutur kata.¹²

¹² Al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatuha* (1975)

Istilah *al-ta'lim* secara etimologis berasal dari kata '*allama-yu'allimu* yang berarti mengajarkan atau memberikan pengajaran. Dalam pandangan Rasyid Ridha, *ta'lim* merupakan proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan ke dalam jiwa seseorang tanpa adanya batasan tertentu.¹³

Adapun istilah *al-ta'dib* sering diterjemahkan sebagai sopan santun, budi pekerti, moral, etika, akhlak, dan adab. Istilah *ta'dib* memiliki akar kata yang sama dengan adab yang bermakna peradaban atau kebudayaan, sehingga pendidikan yang baik akan melahirkan peradaban yang baik pula. Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, *ta'dib* adalah proses pengenalan dan pengakuan yang tepat terhadap segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing manusia untuk mengenal dan mengakui kekuasaan serta keagungan Allah Swt. dalam seluruh aspek kehidupan.¹⁴ Dengan demikian, *ta'dib* mengandung makna penanaman kesadaran untuk menaati aturan Allah Swt. secara bertahap melalui perubahan sikap mental dan perilaku individu, seperti sikap hormat dan taat kepada kedua orang tua serta perilaku beradab dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan mengenai perbedaan istilah *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib* memiliki keterkaitan yang erat dengan judul penelitian tentang pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa, karena ketiga konsep tersebut menggambarkan proses pendidikan Islam yang membentuk perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek potensi diri, pengetahuan, maupun karakter.

¹³ Ridha, n.d. Konsep Malaikat Dalam Tafsir Al-Manar

¹⁴ Al-Attas, The concept of education in Islam (1980)

2. Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata didik yang diberi awalan pe- dan akhiran -an, yang mengandung arti perbuatan atau proses mendidik. Secara etimologis, istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *education* yang bermakna pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, pendidikan dikenal dengan istilah *tarbiyah* yang berarti proses pendidikan dan pengembangan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses bimbingan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia.¹⁵

Ditinjau dari sudut etimologis, pendidikan Islam terdiri atas dua kata, yaitu pendidikan dan Islam. Pendidikan dalam perspektif Islam, menurut Muhaimin, merupakan keseluruhan proses dan fungsi rububiyah Allah terhadap manusia, mulai dari proses penciptaan, pertumbuhan, dan perkembangan manusia secara bertahap hingga mencapai kesempurnaan, serta pengarahan dan bimbingan dalam pelaksanaan tugas kekhilafahan di muka bumi. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek

¹⁵ Aris & Pd, Ilmu Pendidikan Islam (2022)

intelektual, tetapi juga mencakup pembinaan spiritual dan moral manusia.¹⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari pendidikan Islam dibangun atas dua makna esensial, yaitu pendidikan dan agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk anak didik menjadi manusia beragama, yaitu individu yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI mencakup berbagai aspek dan unsur yang saling terkait, sehingga menjadi dasar bagi pengembangan karakter dan perilaku religius peserta didik.¹⁷ Menurut Al-Ghazali, pendidikan merupakan usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik agar mereka semakin dekat kepada Allah serta mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁸ Sementara itu, John Dewey memandang pendidikan sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan hidup itu sendiri, dengan pendekatan progresif dan sikap optimistis terhadap potensi peserta didik dalam proses pendidikannya.¹⁹

Selanjutnya, Darajat menegaskan bahwa dalam perjalanannya, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran agama. Agama berfungsi sebagai motivasi hidup dan kehidupan, serta sebagai sarana

¹⁶ Aksara Suradi, Pendidikan Islam & Multikultural Pendidikan Islam (2022)

¹⁷ Muflihin et al., Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI) (2023)

¹⁸ Ghozali & Zamroni, Al-Ghazali dan Pendidikan Akhlak (2022)

¹⁹ Dewey, Moral principles in education (2023)

pengembangan dan pengendalian diri manusia. Oleh karena itu, agama tidak cukup hanya diketahui, tetapi juga harus dipahami dan diamalkan agar mampu membentuk manusia yang utuh. Mengingat Islam merupakan salah satu agama yang diakui oleh negara, maka Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam mewarnai dan memperkuat proses pendidikan di Indonesia.²⁰

Menurut Musthafa Abdur Raziq, agama (*ad-din*) adalah seperangkat peraturan yang mencakup kepercayaan dan amalan yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat suci, yang membedakan antara yang halal dan haram, serta mampu membentuk umat yang memiliki kekuatan rohani. Syekh Mahmud Syaltut menyatakan bahwa Islam adalah agama Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk diajarkan dan disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman hidup.²¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses bimbingan yang bertujuan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh. Pendidikan Islam memaknai proses pendidikan sebagai bagian dari fungsi rububiyah Allah dalam membimbing manusia agar mampu menjalankan tugas kekhalfahannya. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai implementasi pendidikan Islam di lembaga pendidikan formal berfungsi menanamkan nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan guna

²⁰ Darajat, Jihad dinamis: menelusuri konsep dan praktik jihad dalam sejarah Islam (2016)

²¹ Anshari, n.d. Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran tentang Paradigma & Sistem Islam

membentuk pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah, memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral, serta menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis

Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia berlandaskan pada regulasi yang berlaku, yang meliputi dasar ideal, dasar struktural, serta dasar operasional. Dasar ideal merujuk pada nilai-nilai yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila. Sila pertama Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa, menegaskan bahwa bangsa Indonesia mengakui dan meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa setiap warga negara memiliki kewajiban untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini ditegaskan dalam Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama (Eka Prasetia Pancakarsa) yang menyatakan bahwa melalui sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjunjung pelaksanaan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing berdasarkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.²²

²² Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, n.d.

Dasar struktural dalam konteks ini dipahami sebagai pijakan formal yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan agama yang meliputi Pancasila dan UUD 1945 (Indonesia, 2003). Bunyi dari Undang-Undang tersebut memberikan isyarat bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama.

Dasar operasional dimaknai sebagai landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah Indonesia. Ketentuan mengenai hal tersebut ditegaskan oleh pemerintah dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1993 melalui Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993, yang menekankan perlunya peningkatan sarana pendukung bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, termasuk penyelenggaraan pendidikan agama pada seluruh jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (MPR, 1993). Selain itu, pengaturan mengenai pendidikan agama juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.²³

²³ GBHN (Garis Garis Besar Haluan Negara, 1993 - 1998, Tap MPR No II / MPR/ 1993 Dan Dilengkapi Dengan Susunan Kabinet Pembangunan VI Penerbit Sinar Grafika Jakarta, n.d.)

2) Dasar Religius

Dasar religius dalam pembahasan ini dipahami sebagai landasan utama yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Marimba menjelaskan bahwa kedua sumber tersebut merupakan dasar PAI, yang apabila pendidikan dianalogikan sebagai sebuah bangunan, maka ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis berfungsi sebagai pondasi utamanya. Salah satu dasar PAI yang sering dijadikan pedoman terdapat dalam Al-Quran, yaitu QS. an-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”(QS. An-Nahl:125).²⁴

Ayat tersebut menekankan pentingnya mengajak manusia ke jalan Allah dengan hikmah, cara yang baik, dan nasihat yang santun, serta menegaskan bahwa petunjuk (hidayah) sepenuhnya

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, (2026)

berasal dari Allah Swt, sedangkan manusia hanya berperan dalam menyampaikan dan membimbing.

3) Dasar psikologis

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ditinjau dari aspek psikologis yang berkaitan dengan kondisi dan perkembangan jiwa peserta didik. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan Islam harus memperhatikan perkembangan mental, emosional, serta kebutuhan psikologis peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Setiap peserta didik memiliki karakteristik psikologis yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangannya.

Ditinjau dari teori psikologi pendidikan, dasar psikologis Pendidikan Agama Islam sejalan dengan teori konvergensi nativis-empiris, yaitu pandangan bahwa perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah) dan faktor lingkungan secara bersama-sama. Peserta didik memiliki potensi keagamaan sejak lahir, namun potensi tersebut perlu dikembangkan melalui pendidikan dan pembiasaan. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan dalam pembentukan kepribadian dan penanaman nilai-nilai keimanan serta akhlak mulia.²⁵

²⁵ Achmad Faisal Hadziq, Konsep Psikologi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prpf. Dr. Zakiah Daradjat (2019)

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid dan Andayani mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuh fungsi utama, yaitu fungsi pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berhubungan dengan upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang sebelumnya telah dibina dalam lingkungan keluarga.

Fungsi penanaman nilai berperan sebagai pedoman hidup bagi peserta didik dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Fungsi penyesuaian mental dimaksudkan agar peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial, serta mampu memengaruhi lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam. Fungsi perbaikan bertujuan untuk meluruskan kesalahan peserta didik dalam aspek keyakinan, pemahaman, maupun pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, fungsi pencegahan diarahkan untuk membentengi peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan dan budaya luar yang dapat menghambat perkembangan dirinya. Adapun fungsi pengajaran berkaitan dengan penyampaian ilmu pengetahuan keagamaan secara menyeluruh, sistematis, dan fungsional. Sementara itu, fungsi penyaluran dimaksudkan untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki bakat

khusus di bidang agama Islam agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal.²⁶

Masykur mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam berfungsi mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi bagian dari masyarakat yang memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut bersifat relatif tetap dan tercermin dalam pola perilaku, peran sosial, serta hubungan antarindividu yang terarah, sehingga mampu mengikat individu dalam suatu tatanan yang memiliki otoritas formal dan sanksi hukum demi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar kehidupan.²⁷

Uraian fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dikemukakan oleh para ahli tersebut menunjukkan beberapa poin penting. Pertama, PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Kedua, PAI memiliki fungsi untuk menghasilkan keunggulan, baik dari sisi proses pembelajaran maupun hasil akhirnya, yaitu terbentuknya peserta didik dengan kepribadian insan kamil. Ketiga, PAI menjalankan fungsi *rahmatan li al-'alamin*, yang menekankan bahwa peserta didik, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial, diharapkan mampu menyebarkan nilai-nilai kedamaian sebagai inti ajaran Islam.²⁸

²⁶ Majid, Karakteristik Dan Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam (2021)

²⁷ H Masykur, Eksistensi dan fungsi pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional (2015)

²⁸ Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi, Vol. 17 No.2 (2019)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga bertujuan membentuk sikap, keyakinan, dan kesiapan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan proses tersebut tidak terlepas dari faktor internal yang terdapat dalam diri peserta didik, terutama aspek psikologis yang memengaruhi cara mereka belajar dan merespons pembelajaran. Salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam proses belajar adalah efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas dan tantangan belajar.

3. Efikasi Diri

a. Definisi Efikasi Diri

Bandura, mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.²⁹ Di dalam efikasi diri seseorang terdapat dimensi-dimensi yang memiliki implikasi pada kinerja seseorang. Menurut Bandura, membagi *self-efficacy* kedalam tiga dimensi, yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*.

1) Dimensi *Magnitude*

Dimensi ini merujuk pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini individu dapat dihadapi dan diselesaikan. Seseorang yang

²⁹ Bandura, Cultivate Self - efficacy for Personal and Organizational Effectiveness (2023)

memiliki *self-efficacy* tinggi akan menunjukkan keyakinan kuat terhadap kemampuannya dalam melaksanakan suatu tugas, sehingga ia meyakini bahwa usaha yang dilakukan berpeluang besar untuk berhasil. Sebaliknya, individu dengan tingkat efikasi diri yang rendah cenderung memiliki kepercayaan diri yang lemah terhadap kemampuan dirinya, sehingga setiap upaya yang dilakukan dipersepsikan kurang akan menghasilkan keberhasilan.

2) Dimensi *Generality*

Dimensi *generality* berkaitan dengan keluasan situasi atau kondisi di mana individu memiliki keyakinan terhadap kemampuannya. Seseorang dapat memandang dirinya memiliki efikasi diri yang tinggi pada berbagai jenis aktivitas, atau hanya pada bidang-bidang tertentu saja. Semakin luas penerapan keyakinan tersebut dalam beragam kondisi dan aktivitas, maka semakin tinggi pula tingkat efikasi diri yang dimiliki individu.

3) Dimensi *Strength*

Dimensi ini berhubungan dengan tingkat kekokohan keyakinan individu terhadap kemampuannya ketika menghadapi tuntutan tugas maupun permasalahan. Individu menunjukkan kepercayaan diri yang mantap serta ketekunan dalam mencapai tujuan meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan. Semakin kuat keyakinan dan semakin tinggi ketekunan, maka semakin

tinggi kemungkinan kegiatan yang dipilih dan dilakukan berhasil.³⁰

b. Faktor – faktor Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Menurut teori Bandura, terdapat empat faktor utama yang menjadi sumber pembentukan efikasi diri individu. Keempat faktor tersebut tidak hanya membentuk keyakinan terhadap kemampuan diri, tetapi juga memengaruhi semangat, ketekunan, dan motivasi siswa dalam proses belajar, yaitu sebagai berikut.

1) Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Pengalaman keberhasilan merupakan sumber utama pembentukan efikasi diri. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang berhasil memahami materi, menyelesaikan tugas, atau memperoleh nilai baik akan semakin yakin terhadap kemampuannya dalam belajar. Keyakinan tersebut mendorong siswa untuk lebih bersemangat, berusaha lebih keras, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Sebaliknya, pengalaman kegagalan yang berulang tanpa dukungan dapat menurunkan keyakinan diri siswa sehingga mengurangi motivasi belajar.

2) Pengalaman orang lain (*vicarious experiences/ social modeling*)

Efikasi diri juga dapat terbentuk melalui pengamatan terhadap keberhasilan orang lain. Dalam lingkungan belajar, siswa

³⁰Bandura, Cultivate Self - efficacy for Personal and Organizational Effectiveness (2023)

yang melihat teman sebaya berhasil memahami pelajaran atau mencapai prestasi tertentu dapat terdorong untuk percaya bahwa dirinya juga mampu mencapai hal yang sama. Pengalaman tidak langsung ini menumbuhkan harapan keberhasilan dan meningkatkan motivasi belajar, terutama jika siswa merasa memiliki kemampuan yang setara dengan orang yang diamatinya.

3) Persuasi social atau verbal (*social persuasion/ verbal persuasion*)

Dukungan, dorongan, dan keyakinan yang diberikan oleh guru, orang tua, atau teman dapat memperkuat efikasi diri siswa. Umpan balik positif, motivasi, serta bimbingan yang konstruktif membuat siswa merasa dihargai dan diyakinkan akan kemampuannya. Hal ini dapat meningkatkan keberanian siswa untuk mencoba, bertahan dalam kesulitan, serta lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Keadaan emosional dan fisiologis

Kondisi emosional dan fisik juga memengaruhi tingkat efikasi diri siswa. Siswa yang merasa cemas, stres, atau lelah cenderung meragukan kemampuannya sehingga kurang bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, kondisi emosi yang stabil, perasaan tenang, dan kesehatan fisik yang baik akan membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas belajar, sehingga motivasi belajar menjadi lebih tinggi.³¹

³¹ Dwi Lutfi et al., Peran Self Efikasi Akademik dan Keterikatan Akademik dalam Mencapai Prestasi Akademik (2023)

Pemikiran Ibnu Khaldun mengenai tujuan pendidikan memiliki relevansi dengan konsep efikasi diri dalam proses belajar. Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan keterampilan (*al-malakah*), menguasai kompetensi secara profesional, serta membentuk pola pikir yang baik. Pengembangan keterampilan melalui latihan dan pengalaman menunjukkan bahwa kemampuan tidak muncul secara instan, tetapi terbentuk melalui proses usaha yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep efikasi diri yang menekankan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya berkembang melalui pengalaman keberhasilan dan penguasaan tugas. Selain itu, pembinaan pola pikir yang baik turut membentuk cara individu memandang kemampuannya dalam menghadapi tantangan belajar. Dengan demikian, tujuan pendidikan menurut Ibnu Khaldun tidak hanya menekankan penguasaan ilmu, tetapi juga pembentukan kemampuan dan keyakinan diri, yang dalam perspektif psikologi pendidikan modern dikenal sebagai efikasi diri.³²

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan belajar. Keyakinan ini berperan penting dalam menentukan seberapa besar usaha, ketekunan, dan semangat siswa

³² Rahman Bin Muhammed Ibn Khaldun & Rosenthal, n.d., *The Muqaddimah*

dalam mengikuti proses pembelajaran. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, semakin besar pula dorongan internal untuk belajar dan mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, efikasi diri memiliki keterkaitan yang erat dengan motivasi belajar, karena keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi salah satu faktor yang mendorong munculnya motivasi dalam kegiatan belajar.

4. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi belajar

Motivasi belajar dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Uno, motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.³³

b. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Terdapat berbagai strategi dan bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

1) Memberikan Nilai

Nilai berfungsi sebagai simbol dari hasil kegiatan belajar.

Banyak siswa yang belajar dengan tujuan utama untuk memperoleh nilai yang baik, terutama nilai ulangan atau nilai rapor yang tinggi.

³³Haris Diandaru, Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di Mts Negeri 2 Kota Semarang (2023)

Bagi sebagian besar siswa, angka yang baik menjadi motivasi yang sangat kuat. Namun, ada juga siswa yang hanya belajar dengan tujuan agar bisa naik kelas, tanpa fokus pada kualitas pembelajaran itu sendiri. Meskipun demikian, guru harus menyadari bahwa pencapaian angka yang baik belum tentu mencerminkan hasil belajar yang sesungguhnya, yaitu hasil yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang perlu diambil oleh guru adalah bagaimana cara memberikan nilai tersebut dapat terkait dengan nilai-nilai yang ada dalam setiap pengetahuan yang diajarkan, sehingga tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup keterampilan dan aspek afektif.

2) Hadiah

Pemberian hadiah sering dipandang sebagai salah satu bentuk motivasi, namun efektivitasnya tidak selalu berlaku pada setiap kondisi. Imbalan yang diberikan atas suatu tugas belum tentu mampu mendorong individu yang tidak memiliki minat atau kemampuan pada bidang tersebut. Misalnya, penghargaan untuk karya gambar terbaik kemungkinan tidak akan memberikan dorongan berarti bagi peserta didik yang kurang berminat atau tidak berbakat dalam bidang seni rupa.

3) Kompetisi atau Saingan

Kompetisi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Baik persaingan

individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Meskipun unsur persaingan sering digunakan dalam dunia industri dan perdagangan, hal ini juga sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

4) Keterlibatan Ego (*Ego-involvement*)

Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik tentang pentingnya suatu tugas serta memaknainya sebagai tantangan dapat meningkatkan dorongan untuk berusaha secara optimal. Bentuk motivasi ini memiliki peranan yang signifikan, karena individu cenderung mengerahkan kemampuan terbaiknya demi meraih prestasi sekaligus mempertahankan harga diri. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dengan baik sering kali dipandang sebagai wujud kebanggaan pribadi. Hal tersebut juga berlaku bagi peserta didik, yang terdorong untuk belajar lebih giat demi menjaga martabat dan citra diri mereka.

5) Memberikan Ulangan

Peserta didik cenderung meningkatkan intensitas belajarnya ketika mengetahui akan dilaksanakan evaluasi atau ulangan. Oleh sebab itu, pelaksanaan ulangan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar. Meskipun demikian, guru perlu mempertimbangkan frekuensinya agar tidak terlalu sering, karena hal tersebut dapat menimbulkan kejenuhan dan kesan rutinitas semata. Selain itu, keterbukaan guru dalam memberikan informasi

mengenai jadwal ulangan juga penting agar siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik.

6) Mengetahui Hasil

Umpan balik terhadap hasil pekerjaan, khususnya ketika menunjukkan adanya peningkatan, dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar lebih giat. Ketika siswa menyadari adanya perkembangan dalam capaian belajarnya, motivasi untuk terus meningkatkan usaha akan semakin kuat dengan harapan memperoleh hasil yang lebih optimal.

7) Ujian

Peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas dengan hasil yang baik perlu memperoleh apresiasi dalam bentuk pujian. Pemberian pujian tersebut berfungsi sebagai penguatan positif (*positive reinforcement*) sekaligus menjadi dorongan motivasional yang efektif bagi siswa.

8) Hukuman

Hukuman dapat berperan sebagai bentuk penguatan negatif apabila diterapkan secara tepat dan proporsional. Jika diberikan dengan bijaksana, hukuman juga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan motivasi belajar. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman yang efektif agar tujuan pembelajaran tetap tercapai tanpa menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik.

9) Hasrat untuk Belajar

Keinginan untuk belajar mencerminkan adanya kesadaran serta kemauan dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas belajar. Kondisi tersebut cenderung lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan belajar yang dijalankan tanpa arah dan tujuan yang jelas.

10) Minat

Motivasi sangat berkaitan erat dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan dan minat. Oleh karena itu, minat merupakan salah satu alat motivasi yang paling utama. Proses belajar akan lebih lancar jika didorong oleh minat.³⁴

c. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Faktor Internal seperti minat dan bakat memang menjadi pondasi utama yang mendorong siswa untuk aktif belajar. Sementara itu, faktor eksternal seperti peran guru, dukungan fasilitas, serta lingkungan sosial siswa turut memberikan dampak signifikan. Guru yang kreatif menggunakan metode pembelajaran interaktif berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga motivasi intrinsik siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran bermakna yang menekankan pentingnya aktivitas belajar yang relevan dan menyenangkan bagi siswa. Menariknya, beberapa siswa tetap menunjukkan motivasi rendah meskipun metode pembelajaran sudah

³⁴ Hutagalung et al., Konsep Dasar Motivasi Belajar, Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi, No.1 (2025)

interaktif. Ini menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti rasa malu atau pengalaman traumatis sebelumnya bisa menghambat partisipasi.³⁵

d. Fungsi motivasi belajar

Motivasi belajar memegang peranan yang signifikan dalam proses pembelajaran karena berpengaruh terhadap intensitas usaha serta perubahan perilaku peserta didik dalam menjalani kegiatan belajar, sehingga turut menentukan keberhasilan hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan beberapa fungsi motivasi belajar. Menurut Winarsih, motivasi memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai berikut:

1) Mendorong siswa untuk beraktivitas

Setiap perilaku individu pada dasarnya dipengaruhi oleh adanya dorongan internal yang dikenal sebagai motivasi. Tingkat semangat peserta didik dalam melaksanakan suatu aktivitas sangat bergantung pada kuat atau lemahnya motivasi yang dimilikinya. Sebagai contoh, kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan cermat demi memperoleh nilai yang memuaskan menunjukkan adanya motivasi belajar yang tinggi dalam dirinya.

2) Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan

³⁵ Padli, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Musik di Sekolah Menengah Pertama (2025)

yang telah ditentukan. Maka dari itu motivasi disini berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Apabila siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar maka akan menunjukkan hasil yang baik pula. Fungsi motivasi dalam belajar dijabarkan oleh Djamarah sebagai berikut:

a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Apabila seorang siswa pada awalnya tidak memiliki keinginan untuk belajar, namun kemudian muncul ketertarikan karena adanya hal yang ingin diketahuinya, maka minat belajar dapat tumbuh secara bertahap. Rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang belum dipahami tersebut menjadi pendorong internal bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian, sikap ingin tahu inilah yang akhirnya berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar.

b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan yang bersifat psikologis dan memengaruhi sikap peserta didik merupakan kekuatan internal yang selanjutnya menimbulkan respons dalam bentuk tindakan, baik secara mental maupun fisik.

c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peserta didik yang memiliki motivasi akan mampu menentukan tindakan mana yang perlu dilakukan dan mana yang sebaiknya dihindari. Tujuan belajar berfungsi sebagai arah

sekaligus pendorong yang membimbing siswa dalam menjalankan aktivitas belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong dan penggerak siswa untuk berbuat, pengarah siswa untuk melakukan aktivitas, dan sebagai penyeleksi kegiatan.³⁶

e. Ciri-ciri motivasi belajar

Motivasi berperan dalam menumbuhkan semangat peserta didik untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas belajarnya. Menurut Uno, indikator motivasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Keinginan dan dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dikenal sebagai motif berprestasi. Motif ini berkaitan dengan upaya individu untuk meraih keberhasilan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu. Peserta didik yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi umumnya menunjukkan kecenderungan untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu serta tidak menunda-nunda pekerjaannya.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Individu melaksanakan tugasnya karena terdorong oleh keinginan untuk menghindari kegagalan. Demikian pula, siswa

³⁶ Anis Faristin & Saptadi Ismanto, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation, Vol. 1 No.1 (2023)

cenderung mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh agar dapat menyelesaikannya dengan baik dan tidak mengalami ketidakberhasilan.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan ranking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau diolok-olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Ungkapan verbal berupa pujian maupun pemberian penghargaan atas perilaku positif dan capaian belajar merupakan strategi yang relatif sederhana namun efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kegiatan seperti simulasi dan permainan termasuk metode pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik. Suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif dapat menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Kondisi tersebut juga dapat menumbuhkan antusiasme belajar serta mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi di kelas.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang kelas yang bersih, tertata dengan baik, bebas dari kebisingan, serta memiliki suasana yang nyaman, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kondisi tersebut juga membantu siswa untuk tetap berkonsentrasi dan fokus selama proses pembelajaran berlangsung.³⁷

Berdasarkan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, terdapat enam indikator motivasi belajar. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan seluruh indikator tersebut. Penelitian ini memfokuskan pada tiga indikator utama, yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dalam belajar, serta adanya penghargaan dalam belajar. Pemilihan indikator tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian, keterbatasan instrumen, serta indikator yang paling relevan dengan variabel yang diteliti.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tinggi rendahnya motivasi belajar tidak muncul secara kebetulan, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan. Faktor internal memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kondisi psikologis individu dalam menjalani proses belajar. Salah satu faktor internal

³⁷ Uno, Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan (2023)

yang berperan dalam membentuk motivasi belajar adalah efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, tekun, dan memiliki dorongan belajar yang lebih kuat dibandingkan siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Dengan demikian, efikasi diri diduga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut mengenai pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa.

5. Pengaruh Efikasi Diri terhadap motivasi belajar

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Bandura menyatakan bahwa efikasi diri berperan penting dalam menentukan cara seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak dalam menghadapi suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, efikasi diri berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik, sehingga lebih bersemangat, tekun, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung merasa ragu terhadap kemampuannya, mudah putus asa, dan kurang memiliki dorongan untuk belajar secara optimal. Secara teoritis, efikasi diri berfungsi sebagai faktor internal yang memengaruhi

kuat lemahnya motivasi belajar siswa, karena keyakinan terhadap kemampuan diri akan menentukan tingkat usaha, ketekunan, dan keberlanjutan siswa dalam proses belajar.³⁸

B. Penelitian Terkait

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Hasmi Nur Bayhaqi & Laila Badriyah dengan judul: Efikasi Diri dan Motivasi Belajar: Pengaruhnya terhadap Kemandirian Belajar Siswa MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri dan motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kemandirian belajar yang dicapai. Sebaliknya, rendahnya efikasi diri dan motivasi belajar cenderung diikuti oleh rendahnya kemandirian belajar. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada tempat penelitian, yaitu di MA PP Asy Syarifah Brumbung, jumlah sampel 80 siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan jumlah sampel lebih banyak dan teknik pengambilan sampel sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportional simple random sampling*, yang memberikan peluang representasi proporsional pada setiap kelompok responden.³⁹

³⁸ Nurul Azizah Et Al., Pengaruh Self-Efficacy Dan Literasi Digital Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, Vol. 5 No. 2 (2024)

³⁹ Bayhaqi & Badriyah, Efikasi diri dan Motivasi Belajar: Pengaruhnya terhadap Kemandirian Belajar Siswa MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo (2024)

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus variabel yang diteliti serta konteks penelitian. Penelitian sebelumnya mengkaji hubungan efikasi diri dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar, sedangkan penelitian ini menekankan motivasi belajar sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh efikasi diri, sehingga menyoroti aspek psikologis yang mendasari proses belajar sebelum menghasilkan prestasi akademik. Selain itu, penelitian ini dilakukan di lingkungan madrasah berbasis pesantren dengan karakteristik religius yang berbeda dari sekolah kejuruan.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh A. Sriyanti, Rahmatia, Nur Khalisah Latuconsina, Suharti, Rahmasinar Amin dengan judul: Pengaruh Motivasi Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Penelitian ini menggunakan metode *Expost facto*. Hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji hipotesis secara individu dengan uji t untuk motivasi belajar terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hasil uji hipotesis secara individu dengan uji t untuk efikasi diri terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hasil uji hipotesis secara serentak dengan uji F diperoleh bahwa motivasi belajar dan efikasi diri secara serentak bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada tempat penelitian yaitu di MA PP Asy Syarifah Brumbung, metode yang digunakan yaitu *ex post facto* sedangkan penelitian saya menggunakan kuantitatif korelasional, jumlah sampel pada penelitian ini 44 sedangkan pada penelitian saya 80, teknik pengambilan

sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster sampling* sedangkan penelitian saya menggunakan *propotional simple random sampling*.⁴⁰

Kebaruan penelitian ini terletak pada desain penelitian, variabel yang dianalisis, serta konteks lembaga pendidikan. Penelitian sebelumnya meneliti pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika dengan pendekatan *ex post facto*, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan hubungan psikologis internal antarvariabel dalam proses belajar, bukan hasil akademik sebagai variabel utama. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada lingkungan pendidikan pesantren dengan karakteristik berbeda, jumlah sampel lebih besar, serta teknik *proportional simple random sampling* yang berbeda dari *cluster sampling* pada penelitian sebelumnya

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Sri Widodo dengan judul: Pengaruh Kompetensi, Fasilitas Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Online Siswa Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Jakarta Timur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi, fasilitas belajar, dan efikasi diri berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SD Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Jakarta Timur. Nilai pengaruh langsung yang ditemukan yaitu: kompetensi terhadap motivasi belajar sebesar 26,0%, fasilitas belajar sebesar 32,2%, dan efikasi diri sebesar 23,8%. Selain itu, kompetensi dan fasilitas belajar juga berpengaruh

⁴⁰ Sriyanti Et Al., Pengaruh Motivasi Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika, Vol.5 No. 2 (2021)

langsung terhadap efikasi diri masing-masing sebesar 21,2% dan 43,7%. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada tempat penelitian, yaitu penelitian ini dilakukan di SD Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Jakarta Timur, sedangkan penelitian saya dilakukan di MA PP Asy Syarifah Brumbung. Pendekatan penelitian Sri Widodo menggunakan kuantitatif survei dengan analisis regresi linear dan analisis jalur, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Jumlah sampel pada penelitian ini 100 responden, sedangkan penelitian saya 80 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling, sedangkan penelitian saya menggunakan proporsional simple random sampling.⁴¹

Kebaruan penelitian ini terletak pada pergeseran fokus dari penelitian sebelumnya yang menekankan faktor kompetensi dan fasilitas belajar sebagai variabel pendukung motivasi belajar, menjadi fokus pada hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar sebagai variabel psikologis. Penelitian sebelumnya menekankan pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar, sedangkan penelitian ini menekankan bagaimana efikasi diri membentuk dorongan internal siswa untuk belajar. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan dengan sistem pembinaan karakter berbeda, sehingga menambah konteks kebaruan dibanding penelitian sebelumnya.

⁴¹ Sri Widodo, n.d., Pengaruh Kompetensi, Fasilitas Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Online Siswa Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Jakarta Timur (2022)

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Bahtiar, Marzuki, dan Tahmid Sabri dengan judul: Hubungan Motivasi Belajar, Efikasi Diri dengan Perolehan Belajar IPS Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darussalam. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi ganda diperoleh nilai $R = 0,849$ dengan sumbangan gabungan variabel motivasi belajar dan efikasi diri terhadap perolehan belajar IPS sebesar 80% (49% motivasi belajar dan 31% efikasi diri). Penelitian ini menggunakan metode korelasi dan regresi sederhana, serta melibatkan analisis uji hipotesis dan korelasi ganda untuk interpretasi lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar sendiri tidak berhubungan signifikan dengan perolehan belajar IPS ($-0,278 < 0,602$), sedangkan efikasi diri memiliki hubungan signifikan dengan perolehan belajar IPS ($0,847 > 0,602$). Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada beberapa aspek. Pertama, tempat penelitian berbeda, yaitu penelitian Bahtiar dkk. dilakukan di MIS Darussalam Sungai Kunyit, sedangkan penelitian saya dilakukan di MA PP Asy Syarifah Brumbung. Kedua, jumlah sampel pada penelitian Bahtiar dkk. hanya 12 peserta didik, sedangkan penelitian saya melibatkan 80 peserta didik, sehingga lebih representatif. Ketiga, teknik pengambilan sampel berbeda; penelitian Bahtiar dkk. menggunakan total sampling, sedangkan penelitian saya menggunakan proportional simple random sampling. Perbedaan-perbedaan ini memberikan konteks yang berbeda pada karakteristik lingkungan pendidikan, skala sampel, serta metode

pengambilan data, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan secara relevan namun tetap memiliki kebaruan tersendiri.⁴²

Kebaruan penelitian ini terletak pada penyederhanaan model hubungan variabel dan konteks pendidikan yang diteliti. Penelitian sebelumnya menekankan hubungan gabungan motivasi belajar dan efikasi diri terhadap perolehan belajar, sedangkan penelitian saya menyoroti hubungan langsung efikasi diri terhadap motivasi belajar sebagai faktor pendorong utama aktivitas belajar peserta didik. Selain itu, penelitian dilakukan pada madrasah berbasis pesantren dengan karakteristik lingkungan religius, dan menggunakan teknik *proportional simple random sampling*, yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Yusuf Hadijaya, Umi Kalsum, Satriyadi, Wasiyem, dan Putri Syahri dengan judul: Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi, Efikasi Diri Terhadap Konsep Diri, dan Prestasi Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar, motivasi belajar, efikasi diri, dan konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dan analisis jalur (*path analysis*). Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kesiapan belajar, motivasi, dan efikasi diri siswa, maka semakin tinggi konsep diri dan prestasi belajar yang dicapai. Sebaliknya, rendahnya kesiapan belajar, motivasi, atau efikasi diri siswa akan berpengaruh negatif terhadap konsep diri dan prestasi

⁴² Bahtiar, n.d., Perolehan Belajar Ips Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darussalam.

belajar. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada beberapa aspek. Pertama, tempat penelitian berbeda; penelitian Yusuf Hadijaya dkk. dilakukan di MAN 2 Model Medan dengan jumlah sampel 152 siswa, sedangkan penelitian saya dilakukan di MA PP Asy Syarifah Brumbung dengan 80 siswa. Kedua, jenis pendekatan penelitian berbeda; penelitian mereka menggunakan ex post facto, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Ketiga, teknik pengambilan sampel berbeda; penelitian mereka menggunakan proportional random sampling dari populasi target, sedangkan penelitian saya menggunakan proportional simple random sampling. Perbedaan-perbedaan ini memengaruhi konteks, karakteristik peserta didik, serta distribusi sampel, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan namun tetap memiliki kebaruan tersendiri.⁴³

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus variabel yang dianalisis serta konteks lembaga pendidikan. Penelitian sebelumnya menekankan pengaruh kesiapan belajar, motivasi, dan efikasi diri terhadap konsep diri dan prestasi belajar, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada hubungan efikasi diri terhadap motivasi belajar dan dampaknya pada prestasi siswa. Selain itu, penelitian dilakukan pada madrasah berbasis pesantren yang memiliki karakteristik religius, jumlah sampel lebih kecil, dan menggunakan teknik proporsional simple random sampling yang memberikan distribusi sampel lebih merata dibanding penelitian sebelumnya.

⁴³ Yusuf Hadijaya et al., n.d., Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi, Efikasi Diri Terhadap Konsep Diri, Dan Prestasi Siswa (2023)

C. Kerangka Teori

Menurut Bandura, Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Menurut Bandura, efikasi diri diukur menggunakan 3 indikator yaitu *Magnitude*, *strength*, dan *generality*.⁴⁴

Menurut Uno, Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang membuat seseorang bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar, tekun dalam prosesnya, serta berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi berperan penting dalam menentukan keaktifan, fokus perhatian, ketekunan, dan keberhasilan siswa dalam kegiatan akademik. Indikator motivasi belajar: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar.⁴⁵



Keterangan :

X : Variabel Bebas (Efikasi Diri)

Y : Variabel Terikat (Motivasi Belajar)

—————> : Pengaruh

Efikasi diri memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan keyakinan bahwa mereka mampu menghadapi tuntutan akademik dan menyelesaikan tugas, siswa akan memiliki dorongan belajar yang lebih tinggi.

⁴⁴ Bandura, Cultivate Self - efficacy for Personal and Organizational Effectiveness (2023)

⁴⁵ Uno, Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan (2023)

Di MA PP Asy Syarifah, efikasi diri juga dapat tumbuh melalui dukungan guru, budaya belajar pesantren, interaksi dengan teman, serta pengalaman keberhasilan dalam tugas belajar maupun kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan mental positif siswa. Dengan demikian, efikasi diri diprediksi berperan sebagai variabel yang memperkuat motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, ditinjau dari operasi rumusnya, ada dua jenis hipotesis yaitu:

1. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil

Hipotesis nol (H_0) merupakan pernyataan yang menyatakan tidak adanya perbedaan antar kelompok maupun tidak adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Dengan kata lain, selisih antara variabel pertama dan variabel kedua dianggap tidak ada atau bernilai nol. Hipotesis ini pada dasarnya berisi penegasan bahwa tidak terdapat perbedaan ataupun hubungan yang signifikan di antara variabel yang diteliti.

2. Hipotesis Alternatif atau Hipotesis Kerja

Hipotesis alternatif (H_a) merupakan pernyataan yang merumuskan hipotesis penelitian secara operasional. Dalam praktiknya, pengujian statistik tidak dilakukan secara langsung terhadap hipotesis alternatif,

melainkan digunakan untuk menentukan apakah hipotesis nol (H_0) dapat ditolak atau diterima.⁴⁶ Jadi hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

Ha: Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa MA PP Asy Syarifah Brumbung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa MA PP Asy Syarifah Brumbung.



⁴⁶ Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Variabel dan Hipotesis Penelitian Kuantitatif, Hal 63-68 (2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Efikasi Diri

Menurut Bandura, Efikasi diri merupakan keyakinan yang ada dalam diri seseorang terkait kemampuan yang dimilikinya untuk mengatur serta melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.⁴⁷

b. Motivasi Belajar

Menurut Haling, motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk belajar. Kemudian dilanjutkan, motivasi adalah daya penggerak yang menjadi aktif, motivasi menjadi aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dapat dirasakan.⁴⁸

2. Definisi Operasional

- a. Efikasi diri adalah cara menilai keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas belajar. Semakin besar keyakinannya, semakin berani ia mencoba dan tidak mudah menyerah. Yang menjadi indikator-indikatornya adalah: Dimensi Tingkat

⁴⁷ Mufidah et al., n.d. Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura (2022)

⁴⁸ Hidayana Siregar et al., Hubungan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Fisika Siswa, Vol.3 No.1 (2024)

(*Magnitude*), dimensi kekuatan (*Strength*), dan dimensi generalisasi (*Generality*).

- b. Motivasi belajar adalah cara mengukur dorongan dari dalam diri siswa yang membuat mereka mau belajar dan berusaha mencapai hasil terbaik. Motivasi muncul ketika siswa merasa belajar itu penting dan bermanfaat bagi dirinya. Yang menjadi indikator-indikatornya adalah: adanya hasrat dan keinginan dalam belajar, adanya dorongan saat belajar, adanya penghargaan ketika belajar.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Independent/bebas

Variabel Independent variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh efikasi diri (X). Yang menjadi indikator-indikator variabel bebas adalah: Dimensi Tingkat (*Magnitude*), dimensi kekuatan (*Strength*), dan dimensi generalisasi (*Generality*).

2. Variabel Dependent/terikat

Variabel Dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat arena adanya variabel bebas.⁴⁹ Adapun yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar (Y). Yang menjadi indikator-indikator variabel terikat adalah: adanya hasrat dan

⁴⁹ Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Variabel dan Hipotesis Penelitian Kuantitatif , Hal 8-9 (2022)

keinginan dalam belajar, adanya dorongan saat belajar, adanya penghargaan ketika belajar.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui atau mengukur tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA PP Asy Syarifah Jalan Brumbung, Kec. Mranggen, Kab. Demak, Jawa Tengah 59567 pada hari Rabu, 21 Januari 2026.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih sasaran populasi sesuai dengan tujuan penelitiannya. Populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa MA PP Asy Syarifah Brumbung Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 401 siswa yang terdiri dari kelas X yaitu X-1 (Laki-laki berjumlah 22 siswa), X-2 (Laki-laki berjumlah 22 siswa), X-3 (Perempuan berjumlah 33 siswa), X-4 (Perempuan berjumlah 34 siswa), X-5 (Perempuan berjumlah 36 siswa), kelas XI yaitu XI-1 (Laki-laki berjumlah 29 dan perempuan berjumlah 2 siswa), XI-2 (Perempuan berjumlah 31 siswa), XI-3 (Perempuan berjumlah 32 siswa), XI-4 (Perempuan berjumlah 35 siswa), dan kelas XII yaitu XII-1 (Laki-laki berjumlah 33 siswa), XII-2 (Perempuan berjumlah 34 siswa), XII-3

(Laki-laki berjumlah 1 dan Perempuan berjumlah 34 siswa), XII-4 (Laki-laki berjumlah 2 siswa dan Perempuan berjumlah 19 siswa).

2. Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang dimaksud adalah 80 Siswa MA PP Asy Syarifah Brumbung. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Solvin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

N = 401 (jumlah populasi)

e = 0,10% (tingkat kesalahan)

$$n = \frac{401}{1 + 401(0,1)^2} = \frac{401}{1 + 4,01} = \frac{401}{5,01} = 80$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵⁰ Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa arsip dan dokumen resmi dari sekolah. Data yang dikumpulkan meliputi profil

⁵⁰ Zuchri Abdussamad, Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif (1), Hal 149 (2021)

sekolah, jumlah peserta didik, struktur organisasi sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh bukti visual selama proses penelitian, seperti foto kegiatan dan kondisi lingkungan sekolah. Data dokumentasi berfungsi melengkapi dan memperkuat temuan yang diperoleh melalui angket penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan *skala likert*.⁵¹ Berikut contoh butir pernyataan kuesioner efikasi diri dan motivasi belajar siswa.

a. Butir pernyataan Efikasi Diri

- (1) Saya merasa yakin mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik
- (2) Saya tetap bersemangat meski tugasnya sulit

b. Butir pernyataan Motivasi Belajar

- (1) Saya berusaha untuk mendapatkan nilai yang lebih baik
- (2) Saya rajin belajar supaya cita-cita saya bisa tercapai.

⁵¹ Dwi Astarani Aslindar, n.d., Metodologi Penelitian Kuantitatif

Kemudian dalam penelitian ini menggunakan rumus Aiken V, “Aiken V digunakan untuk menghitung seberapa valid dari sebuah instrumen yang akan dinilai oleh para ahli”, lalu dibuatlah pertanyaan/ Pernyataan dalam sebuah kuesioner responden untuk mengekspresikan intensitas perasaan mereka.

G. Uji Validitas Instrument

Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti. Jika hasil tidak valid ada kemungkinan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang kita ajukan. Hasil lembar yang diberikan ahli dianalisis menggunakan persamaan indeks validasi Aiken V. Berikut hasil uji instrumen para ahli.

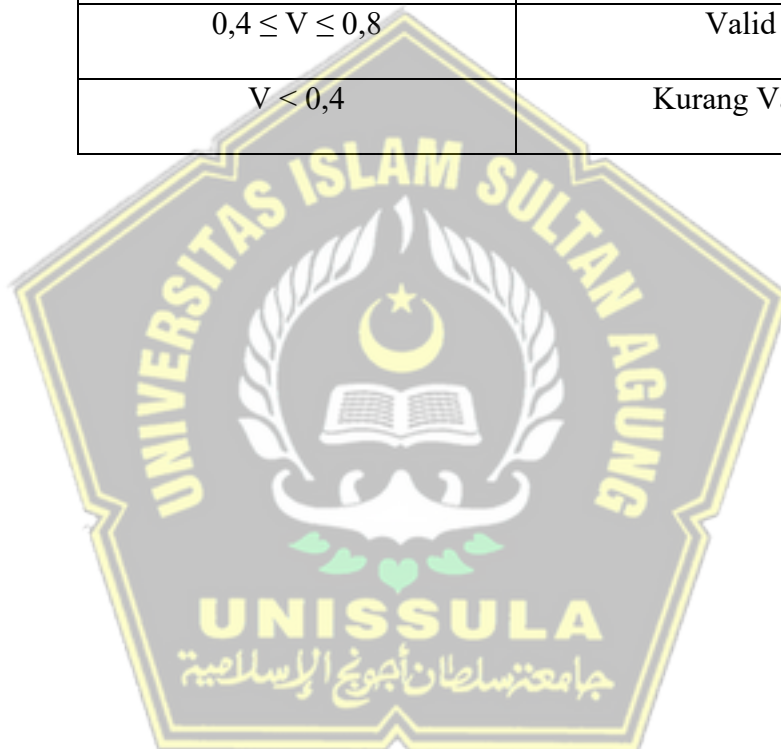
Tabel 3. 1 Hasil Uji Instrumen Para Ahli

Butir	Penilai	Penilai	Penilai	S1	S2	S3	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II	III							
Butir 1	4	5	5	3	4	4	11	12	0.91667	TINGGI
Butir 2	4	5	5	3	4	4	11	12	0.91667	TINGGI
Butir 3	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	SEDANG
Butir 4	4	5	5	3	4	4	11	12	0.91667	TINGGI
Butir 5	4	5	5	3	4	4	11	12	0.91667	TINGGI
Butir 6	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83333	TINGGI
Butir 7	4	5	5	3	4	4	11	12	0.91667	TINGGI
Butir 8	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83333	TINGGI
Butir 9	4	5	5	3	4	4	11	12	0.91667	TINGGI
Butir 10	4	5	5	3	4	4	11	12	0.91667	TINGGI
Butir 11	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83333	TINGGI
Butir 12	4	5	5	3	4	4	11	12	0.91667	TINGGI
Butir 13	4	5	5	3	4	4	11	12	0.91667	TINGGI
Butir 14	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83333	TINGGI
Butir 15	4	5	5	3	4	4	11	12	0.91667	TINGGI
Butir 16	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83333	TINGGI

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan secara kualitatif untuk menentukan kelayakan instrument penelitian berdasarkan kriteria validitas Aiken V sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Validasi

Rata-Rata Indeks	Kriteria Validasi
$V > 0,8$	Sangat Valid
$0,4 \leq V \leq 0,8$	Valid
$V < 0,4$	Kurang Valid



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Efikasi Diri Siswa MA PP Asy Syarifah Brumbung

1. Analisis Deskriptif Efikasi Diri

Guna mengetahui bagaimana tingkat efikasi diri siswa, peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap data efikasi diri yang diperoleh melalui angket. Angket tersebut terdiri dari sejumlah item pernyataan yang mencakup indikator-indikator efikasi diri. Data efikasi diri siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat efikasi diri siswa. Hasil analisis deskriptif tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel X (Efikasi Diri)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X	80	20	40	27.33	3.645
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 27* diatas dapat dilihat bahwa pada variabel X (Efikasi Diri) diperoleh skor minimum 20, nilai maksimum 40, rata-rata (mean) 27,33, standar deviation 3,645. Sugiyono menjelaskan bahwa data hasil penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam kategori

rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan nilai mean dan standar deviasi.⁵² Selanjutnya, data yang diperoleh diklasifikasikan menurut tingkat atau taraf perkembangan variabel efikasi diri dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Kategorisasi Variabel X (Efikasi Diri)

Kategorisasi	Rumus	Hasil
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 27,33 - 3,645 = 23,685$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$23,685 \leq X < 27,33 + 3,645 = 30,975$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$X \leq 30,975$

Keterangan:

M = Mean = 27,33

Sd = Standar Deviasi = 3,645

2. Uji Validitas Data Efikasi Diri

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar menggunakan *Korelasi Product Moment Pearson*. Dalam uji validitas ini dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 27*, kemudian dengan membandingkan r_{hitung} dari setiap pernyataan dengan

⁵² Sugiyono, Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D (2013)

r_{tabel} , $n=80$ dengan taraf signifikan (α) 0,05 atau 5% jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan valid.⁵³

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel X (Efikasi Diri)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,339	0,220	Valid
2	0,415	0,220	Valid
3	0,594	0,220	Valid
4	0,561	0,220	Valid
5	0,627	0,220	Valid
6	0,764	0,220	Valid
7	0,628	0,220	Valid
8	0,514	0,220	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang peneliti lakukan, semua item dari 1 sampai 8 memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,220). Hal ini berarti semua item dalam kuesioner peneliti valid dan layak digunakan.

3. Uji Reliabilitas Data Efikasi Diri

Uji reliabilitas merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan

⁵³ Sugiyono, Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D (2013)

aplikasi *IBM SPSS Statistics 27*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.⁵⁴

Tabel 4. 4 Hasil Uji reliabilitas Efikasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.684	8

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel X (Efikasi Diri), diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,684. Menurut kriteria pengujian, apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, instrumen yang digunakan dianggap reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas. Tolak ukur tingkat reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

No	Interval koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80-1,000	Sangat Kuat
2	0,60-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Cukup Kuat
4	0,20-0,399	Rendah
5	0,00-0,199	Sangat Rendah

⁵⁴ Sugiyono, Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D (2013)

4. Data Efikasi Diri

Berdasarkan skor total efikasi diri siswa, kemudian data tersebut dikategorikan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 27*, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Kategori Perhitungan Variabel X (Efikasi Diri)

Kategori Efikasi Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	13	16.3	16.3	16.3
	Sedang	52	65.0	65.0	81.3
	Tinggi	15	18.8	18.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa 13 siswa (16,3%) tergolong dalam kategori rendah, 52 siswa (65%) berada pada kategori sedang, dan 15 siswa (18,8%) termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, secara keseluruhan, tingkat efikasi diri responden dapat digambarkan berada pada kategori sedang. Hal tersebut mengacu pada pendapat Sugiyono, kecenderungan suatu variabel ditentukan berdasarkan kategori yang memiliki frekuensi paling dominan, sehingga efikasi diri siswa secara umum berada pada kategori sedang.⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D (2013)

5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri siswa di MA PP Asy Syarifah Brumbung secara umum berada pada kategori sedang, dengan persentase terbesar responden (65%) berada pada kategori tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang cukup terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tugas dan tantangan belajar, namun keyakinan tersebut belum mencapai tingkat optimal. Kondisi ini penting karena menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memiliki dasar efikasi diri, mereka masih memerlukan penguatan psikologis dan dukungan dari lingkungan belajar agar keyakinan terhadap kemampuan diri semakin meningkat.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Andi Quraisy dan Agus dengan judul Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP, yang menunjukkan efikasi diri siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 69,83.⁵⁶ Pada penelitian saya memberikan gambaran yang berbeda dan lebih kontekstual. Perbedaan ini menegaskan bahwa lingkungan madrasah berbasis pesantren, yang mengedepankan kedisiplinan tinggi, interaksi sosial intensif, serta kombinasi tuntutan akademik dan religius, memengaruhi pembentukan efikasi diri secara unik, berbeda dari sekolah umum. Oleh karena itu, temuan bahwa efikasi diri berada pada kategori sedang tidak hanya memperkuat pemahaman bahwa efikasi diri merupakan

⁵⁶ QURAISSY, Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp (2021)

faktor psikologis penting dalam pembelajaran, tetapi juga menyoroti kebutuhan untuk merancang strategi pengembangan yang lebih spesifik dalam konteks pesantren agar keyakinan diri siswa dapat teroptimalkan.

Selain itu, keberadaan sebagian siswa dengan efikasi diri rendah menunjukkan adanya kelompok yang rentan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, seperti kurang percaya diri, mudah menyerah, dan ragu terhadap kemampuan diri. Kondisi ini penting diperhatikan karena efikasi diri berpengaruh terhadap tingkat usaha, ketekunan, dan ketahanan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Jika tidak ditingkatkan, efikasi diri yang rendah berpotensi menghambat motivasi belajar dan pencapaian akademik siswa.

Temuan penelitian ini juga menguatkan teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura, yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan, pengalaman pengamatan terhadap orang lain, persuasi sosial, serta kondisi emosional dan fisiologis.⁵⁷ Dalam konteks penelitian ini, tingkat efikasi diri yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa sumber-sumber pembentukan efikasi diri tersebut kemungkinan belum berkembang secara optimal dalam lingkungan belajar siswa. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dan lingkungan pendidikan dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna, dukungan sosial, serta penguatan positif agar keyakinan diri siswa dapat meningkat.

⁵⁷ Bandura, *Cultivate Self - efficacy for Personal and Organizational Effectiveness* (2023)

Dengan demikian, makna penting dari hasil penelitian ini bukan hanya menunjukkan tingkat efikasi diri siswa, tetapi juga memberikan dasar empiris bahwa penguatan efikasi diri masih menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran di madrasah berbasis pesantren. Temuan ini sekaligus mempertegas bahwa peningkatan efikasi diri merupakan langkah strategis yang perlu dilakukan untuk mendukung motivasi belajar dan keberhasilan akademik siswa secara lebih optimal.

B. Motivasi Belajar Siswa MA PP Asy Syarifah Brumbung

1. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Guna mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa, peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap data motivasi belajar yang diperoleh melalui angket. Angket tersebut terdiri dari sejumlah item pernyataan yang mencakup indikator-indikator motivasi belajar. Data motivasi belajar siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat motivasi belajar siswa. Hasil analisis deskriptif tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y (Motivasi Belajar)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_Y	80	21	30	25.41	2.385
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada variabel Y (Motivasi Belajar) diperoleh skor minimum 21, nilai maksimum 30, rata-rata (mean) 25,41, standar deviation 2,385. Sugiyono menjelaskan bahwa data hasil penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan nilai mean dan standar deviasi.⁵⁸ Data hasil tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat atau taraf perkembangan variabel efikasi diri dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Kategorisasi Variabel Y (Motivasi Belajar)

Kategorisasi	Rumus	Hasil
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 25,41 - 2,385 = 23,025$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$23,025 \leq X < 25,41 + 2,385 = 27,795$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$X \leq 27,795$

Keterangan:

M = Mean = 25,41

Sd = Standar Deviasi = 2,385

⁵⁸ Sugiyono, Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D (2013)

2. Uji Validitas Data Motivasi Belajar

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,395	0,220	Valid
2	0,535	0,220	Valid
3	0,530	0,220	Valid
4	0,564	0,220	Valid
5	0,504	0,220	Valid
6	0,601	0,220	Valid
7	0,360	0,220	Valid
8	0,478	0,220	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang peneliti lakukan, semua item dari 1 sampai 8 memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,220). Hal ini berarti semua item dalam kuesioner peneliti valid dan layak digunakan.

3. Uji Reliabilitas Data Motivasi Belajar

Tabel 4. 10 Hasil Uji reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.612	6

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Y (motivasi belajar), diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,612. Menurut kriteria pengujian, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60,

instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas. Tolak ukur tingkat reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 11 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

No	Interval koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80-1,000	Sangat Kuat
2	0,60-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Cukup Kuat
4	0,20-0,399	Rendah
5	0,00-0,199	Sangat Rendah

4. Data Motivasi Belajar

Berdasarkan skor total motivasi belajar siswa, kemudian data tersebut dikategorikan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 27*, dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4. 12 Hasil Kategori Perhitungan Variabel Y
(Motivasi Belajar)**

Kategori Motivasi Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	17	21.3	21.3	21.3
Sedang	46	57.5	57.5	78.8
Tinggi	17	21.3	21.3	100.0

Total	80	100.0	100.0	
-------	----	-------	-------	--

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa 17 siswa (21,3%) termasuk dalam kategori rendah, 46 siswa (57,5%) berada pada kategori sedang, dan 17 siswa (21,3%) tergolong dalam kategori tinggi. Dengan demikian, secara keseluruhan, tingkat motivasi belajar responden dapat digambarkan berada pada kategori sedang. Hal tersebut mengacu pada pendapat Sugiyono, kecenderungan suatu variabel ditentukan berdasarkan kategori yang memiliki frekuensi paling dominan, sehingga motivasi belajar siswa secara umum berada pada kategori sedang.⁵⁹

5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di MA PP Asy Syarifah Brumbung secara umum berada pada kategori sedang, dengan persentase terbesar responden (57,5%) berada pada kategori tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dorongan untuk belajar dan mencapai hasil yang baik, namun dorongan tersebut belum berkembang secara optimal. Dengan kata lain, siswa memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi tingkat kegigihan, ketekunan, dan semangat belajar masih dapat ditingkatkan.

Jika ditinjau dari perspektif teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa indikator,

⁵⁹ Sugiyono, Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D (2013)

seperti hasrat untuk berhasil, kebutuhan belajar, harapan masa depan, penghargaan dalam belajar.⁶⁰ Motivasi belajar yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian indikator tersebut telah berkembang pada diri siswa, tetapi belum terbentuk secara kuat dan konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor pendorong internal maupun dukungan eksternal belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan semangat belajar siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan Ajeng Ishelina Susilo, Sri Maria Puji Lestari, Esteria Marhayuni, dan Tessa Sjahriani yang menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi (56,1 %).⁶¹ Pada temuan penelitian saya ini memberikan gambaran yang berbeda dan lebih kontekstual, khususnya dalam lingkungan madrasah berbasis pesantren. Motivasi belajar siswa yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa meskipun pesantren menerapkan sistem pendidikan yang terstruktur, disiplin, dan intensif, hal tersebut belum secara otomatis menghasilkan motivasi belajar yang tinggi pada seluruh siswa. Kondisi ini memiliki arti penting karena menegaskan bahwa struktur pendidikan dan kedisiplinan saja tidak cukup untuk membentuk motivasi belajar yang optimal, diperlukan penguatan faktor internal siswa, seperti dorongan intrinsik, keyakinan diri, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan

⁶⁰ Uno, Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan (2023)

⁶¹ Ishelina Susilo Et Al., Hubungan Motivasi Belajar Dengan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati(2023)

kata lain, penelitian ini tidak hanya menggambarkan tingkat motivasi belajar, tetapi juga memberikan dasar empiris bagi guru dan pengelola pesantren untuk merancang strategi penguatan motivasi yang spesifik, agar disiplin dan aktivitas belajar yang tinggi dapat diimbangi dengan semangat dan kegigihan belajar yang nyata di kalangan siswa.

Temuan penelitian ini juga memiliki makna penting karena menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar tidak hanya bergantung pada sistem pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga pada faktor psikologis internal siswa serta kualitas dukungan lingkungan belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga memperkuat dorongan intrinsik siswa melalui pemberian penghargaan, penguatan positif, serta suasana belajar yang mendukung.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa, tetapi juga menunjukkan bahwa penguatan motivasi belajar masih menjadi kebutuhan penting dalam proses pendidikan di madrasah berbasis pesantren. Temuan ini memberikan dasar empiris bahwa upaya peningkatan motivasi belajar perlu dilakukan secara sistematis agar siswa dapat mencapai keterlibatan belajar yang lebih optimal dan berkelanjutan.

C. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA PP Asy

Syarifah Brumbung

1. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap residual regresi menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 27*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut tabel hasil uji normalitas.

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a ,	Mean	.0000000
	Std. Deviation ^b	2.10056878
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.039
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
	Sig.	.520

Monte Carlo 99% Confidence Interval Sig. (2-tailed) ^e	.507
	.532

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.
- Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data dinyatakan normal.⁶²

⁶² Hafni Sahir, Metodologi Penelitian, Hal 69 (2021)

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov test memperoleh angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Maka, distribusi data dinyatakan normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel efikasi diri sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat.

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka hubungan linear.
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka hubungan tidak linear.⁶³

Berikut tabel hasil uji Linearitas

Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of	Mean		
			Squares	Square	F	Sig.
Motivasi	Between	(Combined)	148.717	9.295	1.948	.032
Belajar *	Groups	Linearity	100.809	100.809	21.123	.000
Efikasi		Deviation	47.908	3.194	.669	.804
Diri		from				
		Linearity				
	Within	Groups	300.671	4.773		

⁶³ Hafni Sahir, Metodologi Penelitian, Hal 66 (2021)

Total	449.388	79			
-------	---------	----	--	--	--

Berdasarkan uji linearitas diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar $0,804 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel efikasi diri dan motivasi belajar siswa.

c) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi memiliki variansi yang sama, dengan kriteria tingkat signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($\alpha > 0,05$).⁶⁴ Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics* 27. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Efikasi Diri dan Motivasi Belajar	Based on Mean	1.196	9	70	.311
	Based on Median	.661	9	70	.741
	Based on Median and with adjusted df	.661	9	39.880	.739
	Based on trimmed mean	1.171	9	70	.327

⁶⁴ Hafni Sahir, Metodologi Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas sebesar 0,311, yang berarti lebih besar dari 0,05 yaitu $\alpha = 0,311 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bersifat homogen.

d) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual pada model regresi.⁶⁵ Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.822	1.510			
Efikasi Diri	-.062	.043		-.185	-1.460	.148
Motivasi Belajar	.101	.065		.198	1.557	.124

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* menunjukkan bahwa signifikansi variabel efikasi diri sebesar 0,148 dan motivasi belajar sebesar 0,124. Nilai signifikan kedua variabel tersebut

⁶⁵ Hafni Sahir, Metodologi Penelitian (2021)

lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Analisa Regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (Efikasi Diri) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar), dengan menggunakan rumus $Y = a + bX$.⁶⁶ Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics* 27.

Tabel 4. 17 Hasil Uji regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	16.944	1.799		9.420	.000
	Efikasi Diri	.310	.065	.474	4.749	.000

Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $a = 16,944$, yang merupakan konstanta dan menunjukkan bahwa nilai variabel X (Efikasi Diri) sebesar 16,944. Sedangkan nilai $b = 0,310$ merupakan koefisien

⁶⁶ Hafni Sahir, Metodologi Penelitian, Hal 51-52 (2021)

regresi. Apabila dihitung menggunakan rumus regresi, hasilnya adalah sebagai berikut..

$$Y = 16,944 + 0,310 X$$

Persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

$a = 16,944$ Memiliki nilai positif, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dari variabel X.

$b = 0,310$ adalah nilai tersebut merupakan koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh variabel X (Efikasi Diri) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, untuk menguji pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X, XI, dan XII di MA PP Asy Syarifah Brumbung, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_a : Ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa di MA PP Asy Syarifah Brumbung.

H_0 : Tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa di MA PP Asy Syarifah Brumbung.

Untuk memastikan apakah regresi linier sederhana tersebut signifikan, dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 5% (0,05). Acuan dalam pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel X (Efikasi Diri) berpengaruh terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel X (Efikasi Diri) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).⁶⁷

Berikut ini disajikan hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh variabel X (Efikasi Diri) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

Tabel 4. 18 Hasil Uji hipotesis

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	100.809	1	100.809	22.558	.000 ^b
Residual	348.579	78	4.469		
Total	449.387	79			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predicators: (Constant), Efikasi Diri

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Efikasi Diri) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

⁶⁷ Hafni Sahir, Metodologi Penelitian (2021)

4. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri (X) terhadap motivasi belajar (Y).

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri (X) terhadap motivasi belajar (Y).⁶⁸

Tabel 4. 19 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	16.944	1.799		9.420	.000
Efikasi Diri	.310	.065	.474	4.749	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji t pada tabel *Coefficient*, diperoleh nilai hitung sebesar 4,749 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

⁶⁸ Hafni Sahir, Metodologi Penelitian, Hal 52-54 (2021)

5. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa di MA PP Asy Syarifah Brumbung, data disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.224	2.114

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,224, yang menunjukkan adanya pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 22,4% terhadap motivasi belajar, sedangkan 77,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Tingkat koefisien korelasi antara kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 21 Pedoman Pemberian Interpretasi

Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa tergolong rendah, dengan nilai koefisien sebesar 0,224.

6. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MA PP Asy Syarifah Brumbung. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 16,944 + 0,310X$ yang memiliki koefisien regresi bernilai positif. Artinya, setiap peningkatan efikasi diri akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya merupakan faktor psikologis yang berperan dalam mendorong kemauan, ketekunan, dan semangat dalam belajar.

Secara statistik, hasil uji t menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,224 atau 22,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 22,4% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 77,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, motivasi belajar siswa terbentuk melalui interaksi berbagai faktor psikologis dan lingkungan, sehingga peningkatan efikasi diri perlu disertai dukungan faktor

lain seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta dukungan sosial dari guru dan orang tua.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,224 yang berarti bahwa efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 22,4% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya 77,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Meskipun kontribusi efikasi diri tergolong rendah, hasil ini tetap menunjukkan adanya pengaruh positif antara efikasi diri dan motivasi belajar.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini memperkuat pemahaman bahwa efikasi diri memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan Sri Widodo dengan judul Pengaruh Kompetensi, Fasilitas Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Online Siswa Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Jakarta Timur, menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 23,8%.⁶⁹ Pada penelitian saya memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik karena menelaah pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar dalam konteks madrasah berbasis pesantren, yang memiliki karakteristik unik, seperti kedisiplinan tinggi, aktivitas belajar intensif, serta interaksi sosial yang terus-menerus. Temuan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 22,4% menegaskan bahwa keyakinan diri siswa memang berperan dalam membentuk motivasi belajar, tetapi keberhasilan

⁶⁹ Sri Widodo, Hubungan Motivasi Belajar Dengan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati (2022)

pengembangan motivasi belajar di pesantren tidak hanya bergantung pada efikasi diri, melainkan juga pada dukungan lingkungan yang kondusif, penguatan sosial, dan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar empiris penting bagi guru dan pengelola pesantren untuk merancang strategi penguatan efikasi diri secara terintegrasi, sehingga motivasi belajar siswa dapat berkembang lebih optimal dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura, yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya memengaruhi pilihan perilaku, tingkat usaha, serta ketekunan dalam menghadapi kesulitan. Siswa yang yakin terhadap kemampuannya cenderung lebih gigih, lebih berani menghadapi tantangan, dan lebih termotivasi untuk mencapai keberhasilan belajar.⁷⁰ Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori motivasi belajar dari Hamzah B. Uno yang menegaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal, termasuk keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri.⁷¹

Namun demikian, besarnya kontribusi efikasi diri yang tergolong rendah menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar tidak cukup hanya dengan membangun keyakinan diri siswa. Diperlukan strategi pendidikan yang lebih komprehensif, seperti pemberian pengalaman keberhasilan belajar, penguatan positif dari guru, suasana pembelajaran

⁷⁰ Bandura, *Cultivate Self - efficacy for Personal and Organizational Effectiveness* (2023)

⁷¹ Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan* (2023)

yang mendukung, serta pengembangan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan dorongan intrinsik siswa.

Dengan demikian, makna penting dari hasil penelitian ini adalah bahwa efikasi diri terbukti menjadi faktor psikologis yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di madrasah berbasis pesantren, tetapi pengaruh tersebut belum dominan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan motivasi belajar siswa memerlukan pendekatan yang menyeluruh, tidak hanya berfokus pada penguatan keyakinan diri, tetapi juga pada pengelolaan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan psikologis dan akademik siswa secara simultan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa pada 80 siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat efikasi diri siswa berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 65% (52 dari 80 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal dalam menghadapi tuntutan belajar.
2. Tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 57,5% (46 dari 80 siswa). Kondisi ini menandakan bahwa siswa memiliki dorongan belajar yang cukup, tetapi belum sepenuhnya maksimal.
3. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = 16,944 + 0,310X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan efikasi diri akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa.
4. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $\text{Sig.} < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
5. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,224 menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 22,4% terhadap motivasi belajar

siswa, sedangkan 77,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan efikasi diri siswa, seperti memberikan penguatan positif, kesempatan berprestasi, dan suasana belajar yang kondusif.
2. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan efikasi diri siswa, seperti pemberian motivasi, penghargaan atas usaha siswa, serta bimbingan yang mendorong kepercayaan diri siswa dalam proses belajar.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat terus mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri agar motivasi belajar meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, minat belajar, atau dukungan sosial, serta menggunakan variabel dan metode penelitian yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Faisal Hadziq. (2019). *Konsep Psikologi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prpf. Dr. Zakiah Daradjat*. 7(2).
- Aksara Suradi. (2022). *Pendidikan Islam & Multikultural Pendidikan Islam*. Www.Pustakaaksara.Co.Id
- Al-Abrasyi, M. A. (1975). *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha*. Kairo: Isa Al-Bab Al-Halabi.
- Al-Attas, M. N. (1980). *The Concept Of Education In Islam*. Muslim Youth Movement Of Malaysia Kuala Lumpur.
- Anis Faristin, V., & Saptadi Ismanto, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sma Factors Influencing High School Students' Learning Motivation. In *Pgri Semarang; Jl. Sidodadi Timur No* (Vol. 24, Number 024).
- Anshari, E. S. (n.d.). *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma & Sistem Islam*. Gema Insani Press.
- Aris, M., & Pd. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. [Http://Wbs-Indonesia.Com/](http://Wbs-Indonesia.Com/)
- Astika Yuliana, R., & Widyana, R. (2019). *Efikasi Diri Yang Positif Sangat Berperan Penting Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa*.
- Bahtiar, M. T. S. (n.d.). *Perolehan Belajar Ips Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darussalam*.
- Bandura. (2023). *Cultivate Self - Efficacy For Personal And Organizational Effectiveness*.
- Bayhaqi, H. N., & Badriyah, L. (2024). Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar: Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mts Bi'ru'ul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo. *Islamika*, 6(3), 1165–1180. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5027>
- Darajat, Z. (2016). Jihad Dinamis: Menelusuri Konsep Dan Praktik Jihad Dalam Sejarah Islam. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 16(1), 1–25.
- Dewey, J. (2023). *Moral Principles In Education*. Bod-Books On Demand.
- Dongoran, F. R., & Syaputri, V. Y. (2022). Analisis Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 387–400.
- Dwi Astarani Aslindar. (N.D.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

- Dwi Lutfi, A. M., Panca Setyawati, S., & Nusantara Pgri Kediri, U. (2023). *Peran Self Efikasi Akademik Dan Keterikatan Akademik Dalam Mencapai Prestasi Akademik*.
- Gbhn (Garis Garis Besar Haluan Negara, 1993 - 1998, Tap Mpr No Ii / Mpr/ 1993 Dan Dilengkapi Dengan Susunan Kabinet Pembangunan Vi Penerbit Sinar Grafika Jakarta.
- Ghozali, M. I., & Zamroni, Z. (2022). Al-Ghazali Dan Pendidikan Akhlak. *Jurnal Sustainable*, 5(2), 277–284.
- H Masykur. (2015). *Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Www.Penerbitbukumurah.Com
- Haris Diandaru, B. (2023). *Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di Mts Negeri 2 Kota Semarang*.
- Hidayana Siregar, I., Sumanti Nasution, E., & Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, S. (2024). *Hubungan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Fisika Siswa*. 3(1).
- Hutagalung, F., Br Pasaribu, S., Hutabarat, P. S., & Turnip, H. (2025). Konsep Dasar Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, (1). <https://doi.org/10.59581/jpat-widyakarya.v2i4.4488>
- Ishelina Susilo, A., Maria Puji Lestari, S., Marhayuni, E., Tessa Sjahriani, Dan, Studi Pendidikan Dokter, P., Kedokteran Universitas Malahayati, F., & Lampung, B. (2023). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati*. 7(1).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2026).
- Ketepatan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. (N.D.).
- Kocak, O., Goksu, I., & Goktas, Y. (2021). The Factors Ffecting Academic Achievement: A Systematic Review Of Meta Analyses. In *International Online Journal Of Education And Teaching (Iojet)* (Vol. 8, Number 1).
- Kusuma Shinta Widya, & Muwakhidah. (2021). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Smp Negeri Waru Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Majid, A. N. (2021). *Karakteristik Dan Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam*.
- Mokh. Iman Firmansyah. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*. 17(2).
- Mufidah, E. F., Pravesti, C. A., Ardika, D., & Farid, M. (N.D.). *Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura*.

- Muflihin, A., Muhtar, M., & Sholeh, A. (2023). *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (Budai)*. <https://www.researchgate.net/publication/380174874>
- Nengseh, Y., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Motivasi Belajar, Efikasi Diri Dan Penggunaan Media Sosial Sebagai Penggerak Mandiri Belajar Akademik Siswa Upt Sd Negeri 313 Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 84–93.
- Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani. (2022). *Variabel Dan Hipotesis Penelitian Kuantitatif*.
- Nurul Azizah, S., Dwinta Putri, L., Amelia Devi, D., Pahlevi, T., Ibadil Maula, F., & Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, P. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Dan Literasi Digital Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 157–166.
- Padli, A. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Musik Di Sekolah Menengah Pertama. *Arted: Jurnal Ilmiah Seni Dan Pendidikan Seni*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.70078/arted.v1i1.67>
- Putri, G. D., & Andriansyah, E. H. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Akademik Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Journal Of Creative Student Research*, 2(4), 154–165. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i4.4046>
- Quraisy, A. (2021). *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/sigma>
- Rahman Bin Muhammed Ibn Khaldun, A. A., & Rosenthal, F. (N.D.). *The Muqaddimah*.
- Ridha, M. M. A. D. A. N. R. (N.D.). *Konsep Malaikat Dalam Tafsir Al-Manar*.
- Sri Widodo. (2022). *Pengaruh Kompetensi, Fasilitas Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Online Siswa Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Jakarta Timur*. 11(2).
- Sriyanti, A., Rahmatia, R., Latuconsina, N. K., Suharti, S., & Amin, R. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 289–302. <https://doi.org/10.31100/histogram.v5i2.1229>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

- Suhendra Taufiq, Sri Sarwanti, & Jaka Warsihna. (2025). *Pengaruh Kedisiplinan Dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas V Sdn Se-Kapanewon Bambanglipuro*. 10(2).
- Uno, H. B. (2023). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wardani, Z. (2025). Efektivitas Strategi Pembelajaran Diferensial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 3, 37–40.
- Yusuf Hadijaya, Umi Kalsum, Satriyadi, Wasiyem, & Putri Syahri. (N.D.). *Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi, Efikasi Diri Terhadap Konsep Diri, Dan Prestasi Siswa*.
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif (1)*. 149.

